

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG ALAT KONTRASEPSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SANGKRAH KOTA SURAKARTA

Hardiningsih¹⁾, Agus Eka Nurma Yuneta²⁾, Fresthy Astrika Yunita³⁾

^{1,2,3} Prodi D III Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS

stroop_berri@yahoo.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang dicanangkan Pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Ada berbagai macam alat kontrasepsi dan yang paling banyak diminati adalah suntik. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan para wanita tentang macam-macam alat kontrasepsi. Penyuluhan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. Metode penelitian menggunakan desain pre-eksperimental one group pre test and post test design dalam satu kelompok. Sampel adalah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah dan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Hasil penelitian berdasarkan analisis data uji t didapatkan hasil nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan penelitian yaitu ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi.

Kata kunci : *penyuluhan, wanita usia subur, alat kontrasepsi*

ABSTRACT

Family Planning is a program launched by the government in an effort to increase awareness and public participation under Maturation Age Marriage (MAM), birth control, fostering family resilience, improving the welfare of small family, happy and prosperous. There are different kinds of contraceptives and the most preferred is a syringe. This is due to lack of knowledge of women about the various contraceptives. Counseling is one way to improve knowledge about contraceptives. The aim of research to determine the effect of extension of the level of knowledge of women of childbearing age about contraception in Puskesmas Sangkrah Surakarta. The research method using pre-experimental design with one group pre test and post test design in one group, the sample was women of childbearing age in Puskesmas Sangkrah and sampling techniques with purposive sampling. The results based on the analysis of the t test data showed the value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. The conclusion of research is no influence of illumination on the level of knowledge of women of childbearing age about contraception.

Keywords: *counseling, women of childbearing age, contraception*

1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia, dimana jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 237,6 jiwa (BPS, 2010). Pertumbuhan penduduk sangat berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara (Irianto, 2014). Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk yaitu dengan mengeluarkan kebijakan program Keluarga Berencana (KB) yang berguna untuk membangun pertumbuhan ekonomi yang lebih baik serta mampu menciptakan keluarga berkualitas dan sejahtera dengan tingkat kelahiran dapat terkendali (Syarifudin, 2003).

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang dicanangkan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Hanafi, 2010). Macam-macam alat kontrasepsi yang ada dan dapat digunakan oleh masyarakat dalam program KB antara lain *Intra Uterine Device (IUD)*, Metode Operatif Wanita (MOW), Metode Operatif Pria (MOP), kondom, implan, suntik dan pil. Semua alat kontrasepsi tersebut, semuanya memiliki keunggulan masing-masing (Syarifudin, 2003).

Data dari BKKBN jumlah peserta KB aktif pada tahun 2015 adalah sebanyak 29.714.498 peserta dan 53,8% dari jumlah peserta KB aktif tersebut menggunakan alat kontrasepsi suntik (BKKBN, 2015). Sedangkan untuk peserta KB baru pada tahun 2015 yaitu sebanyak 6.847.080 peserta dan 51,6% dari jumlah peserta KB baru tersebut memilih suntik sebagai alat kontrasepsi yang digunakan. Data statistik daerah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan jumlah peserta KB aktif pada tahun 2015 yaitu 5.307.068 peserta dan 56,7% nya menggunakan alat kontrasepsi suntik kemudian 14,5% menggunakan pil serta 11,5% menggunakan implan (Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah, 2015). Hal ini sejalan dengan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 dimana hasilnya menunjukkan suntik

dan pil merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak diketahui oleh wanita usia subur di Indonesia. Hasil di atas menunjukkan sebagian besar peserta KB memilih alat kontrasepsi suntik dan yang mereka ketahui sebagian besar adalah suntik.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, yaitu termasuk partisipasi dalam suatu kegiatan (Notoatmodjo, 2012). Salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi, kemudahan untuk memperoleh informasi membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2011). Informasi dapat diberikan melalui penyuluhan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe yang dilakukan oleh Kaseuntung, dkk (2015) didapatkan hasil bahwa nilai $p = 0,000$ sehingga ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Puskesmas Sangkrah merupakan Puskesmas yang terletak di Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta; didapatkan data bahwa terdapat 65 Pasangan Usia Subur (PUS) dengan sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik juga serta ada beberapa PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Studi pendahuluan yang dilaksanakan dengan wawancara kepada 10 Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah mengatakan mereka kurang mengetahui tentang macam-macam alat kontrasepsi dan selama ini yang mereka ketahui adalah suntik dan ingin mengetahui tentang alat kontrasepsi yang baik untuk digunakan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi. Tujuan khusus dari penelitian adalah

mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan penyuluhan, mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur setelah diberikan penyuluhan dan menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta.

Manfaat penelitian yaitu dapat menambah wawasan sehingga pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah dapat meningkat sehingga nantinya jika akan menggunakan alat kontrasepsi akan ada banyak pilihan dan bukan hanya suntik atau pil saja yang merupakan alat kontrasepsi jangka pendek.

2. PELAKSANAAN

- a. Tempat penelitian dilakukan di Kelurahan Sangkrah pada bulan Januari 2016.
- b. Sampel dalam penelitian adalah Wanita Usia Subur di wilayah Sangkrah yang berjumlah 52 orang.
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah *pre-eksperimental* dengan *design one group pre test and post test design*, yaitu rancangan eksperimen dengan cara subjek penelitian diberikan kuesioner (pengukuran) pada saat sebelum dan setelah dilakukan perlakuan (Dahlan, 2012). Langkah desain penelitian ini yaitu dilakukan tes awal (*pre test*) kemudian diberikan perlakuan berupa penyuluhan dan selang 14 hari setelah penyuluhan, subjek penelitian diberikan tes akhir (*post test*) (Notoatmodjo, 2013).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner disebarkan kepada responden pada saat *pre test* dan *post test* untuk mendapatkan data pengetahuan tentang macam-macam alat kontrasepsi. *Pre test* dilakukan sebelum responden diberi penyuluhan, sedangkan *post test* dilakukan 14 hari setelah pemberian penyuluhan. Analisis data yang digunakan adalah uji t-test.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan*

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Sekolah Dasar	8	15,3%
Sekolah Menengah	42	80,7%
Perguruan Tinggi	2	4%
Total	52	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alat Kontrasepsi yang Digunakan*

Alat Kontrasepsi yang Digunakan	Frekuensi	Persentase
Suntik	28	53,8%
Pil	18	34,6%
IUD	3	5,8%
Implan	2	3,8%
Kondom	1	2%
Total	52	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 3. *Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden*

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	21,2	48	92,3
Sedang	26	50	4	7,7
Rendah	15	28,8	0	0
Jumlah	52	100	52	100

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 4. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta*

Variabel	Mean	Mean Difference	p
<i>Pre test</i> pengetahuan	14,56	3,41	0,000
<i>Post test</i> pengetahuan	17,97		

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan (*pre test*) sebagian besar berpengetahuan sedang (50%) kemudian setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan pengukuran (*post test*) sebagian

responden berpengetahuan baik (92,3%) dan 4 responden berpengetahuan sedang (7,7%).

Nilai rata-rata yang diperoleh responden mengenai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah 14,56 menunjukkan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur tentang alat kontrasepsi masih kurang, dan sesudah diberikan penyuluhan nilai rata-rata responden mengenai pengetahuan tentang alat kontrasepsi meningkat menjadi 17,97 yang menunjukkan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur tentang alat kontrasepsi menjadi lebih baik dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan.

Hasil analisis data uji t dapat diketahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang alat kontrasepsi pada 52 Wanita Usia Subur; didapat $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. Dengan demikian, hipotesis (H_a) diterima artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur tentang alat kontrasepsi.

Penyuluhan merupakan pemberian informasi sebagai upaya untuk meningkatkan atau memelihara kesehatan. Penyuluhan tentang alat kontrasepsi diberikan kepada Wanita Usia Subur sebagai upaya meningkatkan pengetahuan wanita subur tentang macam-macam alat kontrasepsi sehingga tidak hanya menggunakan suntik saja. Menurut *A Joint Committee on Terminology in Health Education of United States* (1951) dalam Machfoedz dan Suryani (2008) pendidikan kesehatan (penyuluhan) adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan atau kelompok.

Penyuluhan dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi, pengetahuan yang diberikan meliputi pengertian kontrasepsi, macam-macam alat kontrasepsi, indikasi dan kontraindikasi masing-masing alat kontrasepsi, efek samping alat kontrasepsi dan penggunaan alat kontrasepsi. Tujuan yang ingin dicapai dari penyuluhan tentang alat kontrasepsi

ini adalah meningkatkan pengetahuan para wanita usia subur tentang alat kontrasepsi sehingga diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan tersebut dalam perilaku hidup sehat, yaitu dengan memiliki sikap untuk memilih dan menggunakan alat kontrasepsi sesuai dengan keadaan dirinya. Tujuan penyuluhan tentang alat kontrasepsi ini sesuai dengan tujuan utama dari penyuluhan secara umum yaitu untuk peningkatan pengetahuan atau sikap masyarakat, peningkatan perilaku masyarakat, dan peningkatan status kesehatan masyarakat (Nursalam, 2009).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi pendidikan. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan (Notoatmodjo, 2007). Responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan menengah dinilai mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi sehingga mampu menerima informasi tentang alat kontrasepsi yang diberikan melalui penyuluhan. Pengetahuan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh adanya paparan media massa atau informasi (Notoatmodjo, 2007). Oleh karena itu, setelah responden mampu menerima informasi berupa penyuluhan tentang alat kontrasepsi maka pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anzani, dkk (2013) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tubektomi pada Pasangan Usia Subur di RW XI Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta dengan hasil ada peningkatan mean sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu sebesar 0,70 dan ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ sehingga ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang tubektomi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lasut (2014), responden penelitian ini adalah pasangan usia subur di wilayah kerja Nuangan Bolaang Mongondow Timur diketahui bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi implan.

5. KESIMPULAN

- Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang alat kontrasepsi sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan sedang (50%).
- Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang alat kontrasepsi setelah diberikan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan baik (92,3%).
- Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur tentang alat kontrasepsi ($p = 0,000$).

SARAN

- Diharapkan bagi institusi kesehatan (Puskesmas) dapat memberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur dengan menyisipkan materi pada saat kegiatan PKK, Posyandu dan lain-lain.
- Diharapkan bagi Dinas Kota setempat dapat memberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi pada wanita usia subur melalui kerjasama dengan Puskesmas dengan membawa alat peraga.

6. REFERENSI

- Anzani, R., 2013. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang tubektomi pada pasangan usia subur di RW XI kelurahan wirobrajan yogyakarta. *pac.unisayogya.ac.id/1371/1/naskah publikasi anzani.pdf*. Tanggal akses 22 Januari 2016
- BKKBN., 2015. Laporan hasil pelayanan. <http://www.google.co.id/url?> Tanggal akses 2 Februari 2016
- BPS., 2010. Penduduk indonesia. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1267>. Tanggal akses 15 Januari 2016
- Dahlan, S., 2012. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Endang, E., 2012. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi pria terhadap motivasi pria PUS menjadi akseptor KB vasektomi di wilayah kerja puskesmas pauh padang.

<http://repository.unand.ac.id/18630/1/repository.docx>. Tanggal akses 10 Februari 2016

- Hanafi, H., 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi Edisi 7*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Irianto, K., 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung : Alfabeta
- Kaseuntung, C., 2015. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan kontrasepsi di Desa Kalama darat kecamatan tamako kepulauan sangihe. *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 3 Agustus 2015*.
- Lasut, V., 2014. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi implan di wilayah kerja puskesmas nuangan bolaang mongondow timur. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/5273/4786>. Tanggal akses 28 Desember 2015
- Machfoedz I dan Suryani. 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarak W.I., 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- SDKI., 2012. Pengetahuan wanita tentang alat kontrasepsi. <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf>. Tanggal akses 2 Februari 2016
- Statistik Provinsi Jawa Tengah., 2015. *Keluarga berencana*. http://jateng.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Daerah-Jawa-Tengah-2015-.pdf. Tanggal akses 2 Februari 2016
- Syaifuddin., 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo